

**SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN
DAN REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP
MODEL PEMBELAJARAN
PENDEKATAN TAKTIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



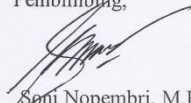
Oleh:
Alfian Adi Prayoga
09601241095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik" yang disusun oleh Alfian Adi Prayoga, NIM 09601241095 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 5 April 2013
Pembimbing,



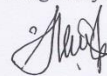
Semi Nopembri, M.Pd.
NIP. 19791112 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya



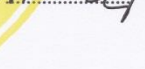
Yogyakarta, 5 April 2013
Yang menyatakan,



Alfian Adi Prayoga
NIM. 09601241095


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIK” yang disusun oleh Alfian Adi Prayoga, NIM 09601241095 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soni Nopembri, M. Pd	Ketua Penguji		2/5-2013
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		30/4/2013
Amat Komari, M.Si	Anggota III		29/4-2013
Ahmad Rithaudin, M.Pd	Anggota IV		30/4-2013

Yogyakarta, Mei 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP.19600824 198601 1 001

MOTTO

Motto

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (Al- Insyirah: 5)
2. Berangkat dengan penuh keyakinan,
berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi
cobaan, “ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “. (TGKH. Muhammad
Zainuddin Abdul Madjid)
3. Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru
yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Evelyn
Underhill)
4. Jika gagal mendapatkan sesuatu kejar sampai kamu mendapatkannya,
jika kamu berhenti disitu maka semua akan hilang begitu saja. (Alfian
Adi Prayoga)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta, ayahanda Edi Muradisyah dan ibunda Ana Suhana yang telah mencurahkan segala doa dan kasih sayangnya untuk kesuksesan penelitian ini.

**SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP MODEL
PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIK**

Oleh:
Alfian Adi Prayoga
09601241095

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta di lapangan bahwa belum banyak mahasiswa prodi PJKR angkatan 2009 yang menggunakan model pembelajaran pendekatan taktik dalam pembelajaran mikro maupun PPL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa PJKR angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dan menggunakan instrumen skala sikap. Teknik pengumpulan data dengan memberikan skala sikap kepada mahasiswa PJKR angkatan 2009. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PJKR angkatan 2009. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 mahasiswa (11,4%) mempunyai sikap sangat positif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik, sebanyak 45 mahasiswa (26,9%) mempunyai sikap positif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Sedangkan sebanyak 90 mahasiswa (53,9%) mempunyai sikap negatif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik, dan 13 mahasiswa (7,8%) mempunyai sikap sangat negatif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

Kata Kunci: Sikap dan Model Pembelajaran Pendekatan Taktik

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik” telah diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

Disadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari partisipasi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan moral maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menjadi panutan selama berkuliah di FIK UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Amat Komari M.Si., Ketua Jurusan POR dan Prodi PJKR FIK UNY yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Soni Nopembri, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Dimyati, M.Si., Dosen *Expert Judgement* yang telah memberikan bantuannya dalam menyusun instrumen penelitian.

6. Bapak Saryono, S.Pd.Jas, M.Or., Dosen *Expert Judgement* yang telah memberikan bantuannya dalam menyusun instrumen penelitian.
7. Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
8. Teman-teman PJKR B 2009 dan teman-teman yang selalu mendukungku.
9. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 5 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Sikap	9
2. Karakteristik Mahasiswa PJKR Angkatan 2009	15
3. Model Pembelajaran Pendekatan Taktik	17
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	25

BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	29
1. Instrumen Penelitian.....	29
2. Ujicoba Instrumen Penelitian.....	31
3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Peneltian.....	36
B. Deskripsi Data Penelitian	37
C. Pembahasan	47
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	51
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	52
D. Saran-saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	54
 LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Klasifikasi Permainan.....	21
Tabel 2. Perbandingan model pendekatan teknik dan taktik	22
Tabel 3. Mahasiswa Prodi PJKR Angkatan 2009.....	28
Tabel 4. Sampel Prodi PJKR Angkatan 2009.....	29
Tabel 5. Spesifikasi Perancangan Skala Sikap	30
Tabel 6. Kisi-kisi Skala Sikap Penelitian	31
Tabel 7. Kisi-kisi Skala Sikap Dengan Butir Yang Valid	33
Tabel 8. Penskoran Nilai Skala Sikap	34
Tabel 9. Kategori Norma Sikap	35
Tabel 10. Deskripsi Sikap Mahasiswa.....	38
Tabel 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Sikap Mahasiswa	38
Tabel 12. Kategori Data Sikap Mahasiswa	39
Tabel 13. Deskripsi Data Berdasarkan Faktor Kognitif	40
Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Kognitif	41
Tabel 15. Kecenderungan Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Kognitif	41
Tabel 16. Deskripsi Data Berdasarkan Faktor Afektif	43
Tabel 17. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Afektif	43
Tabel 18. Kecenderungan Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Afektif	44
Tabel 19. Deskripsi Data Berdasarkan Faktor Konatif.....	45
Tabel 20. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Konatif.....	46
Tabel 21. Kecenderungan Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Konatif	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model dan langkah pembelajaran Pendekatan Taktik	20
Gambar 2. Grafik Sikap Mahasiswa	40
Gambar 3. Grafik Sikap Mahasiswa berdasarkan Faktor Kognitif	42
Gambar 4. Grafik Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Afektif.....	45
Gambar 5. Grafik Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Konatif.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengesahan	57
Lampiran 2. Surat Permohonan Ujicoba Penelitian	58
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Penelitian	59
Lampiran 4. Surat Pernyataan dan Permohonan Judgement	60
Lampiran 5. Skala Sikap Ujicoba Penelitian	64
Lampiran 6. Skala Sikap Ujicoba Penelitian Yang Sudah Diisi.....	68
Lampiran 7. Skala Sikap Penelitian.....	72
Lampiran 8. Skala Sikap Penelitian Yang Sudah Diisi	76
Lampiran 9. Tabulasi Data Ujicoba.....	80
Lampiran 10. Validitas Instrumen	82
Lampiran 11. Reliabilitas Instrumen	94
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian	97
Lampiran 13. Analisis data.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran tentang pembenahan pembelajaran pendidikan jasmani yang berkembang saat ini telah diwujudkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yaitu dengan menerbitkan kurikulum baru Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tahun 2009. Hal ini merupakan hasil dari pengembangan kurikulum 2002. Dengan perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkompeten dibidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta menciptakan calon guru yang lebih profesional. Pengembangan kurikulum ini dilakukan dalam rangka merespon perkembangan ilmu, teknologi, dan seni yang semakin pesat. Dimensi *humanis*, *religius*, dan *interpreneurship* dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum ini sehingga implementasinya dalam pembelajaran bermuatan nilai-nilai positif. Dengan demikian, diharapkan Universitas Negeri Yogyakarta dapat menghasilkan lulusan yang cendikia, mandiri dan benurani.

Ada beberapa penekanan matakuliah kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi 2009. Pengembangan yang dilakukan lebih diarahkan ke dalam model permainan. Tujuan dari matakuliah baru ini agar dapat merubah paradigma pembelajaran klasik yang mengedepankan pembelajaran ke arah teknik. Model pembelajaran klasik ini dihilangkan karena pada dasarnya model pembelajaran klasik lebih mengedepankan aspek

fisiknya saja, padahal sesuai dengan tujuan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini pembelajaran harus menyangkut aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sehubungan dengan ini Hamzah B Uno (2001: 6-9), berpendapat bahwa pada dasarnya pembelajaran harus menyangkut tiga aspek yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Ketiga aspek itu merupakan ranah yang harus dicapai untuk dapat memenuhi tujuan pendidikan jasmani, karena pada dasarnya ketiga aspek itu harus bersamaan dimunculkan dalam suatu pembelajaran.

Salah satu langkah yang ditempuh oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY untuk merubah paradigma tersebut dilakukan dengan cara menambah matakuliah khusus salah satunya yaitu pembelajaran pendekatan taktik teori dan konsep. Selain itu agar setiap matakuliah ini saling berkesinambungan maka disertakan pula dengan matakuliah lainnya yaitu pengajaran permainan target dan *fielding*, pengajaran permainan net, dan pengajaran permainan invasi. Matakuliah tersebut merupakan bagian dari model pembelajaran pendekatan taktik. Dari beberapa penekanan matakuliah tersebut diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang khususnya angkatan pertama yang menggunakan kurikulum PJKR 2009. Oleh karena itu, Sebagai matakuliah baru maka perlu mendapatkan masukan, saran, serta beberapa evaluasi baik dari mahasiswa sendiri sebagai calon guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan maupun dari penilaian beberapa ahli. Penerapan model ini harapannya Pendidikan Jasmani di masa depan dapat lebih efektif dan efisien. Matakuliah ini merupakan matakuliah wajib program studi yang

harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat menyelesaikan studinya.

Sehubungan dengan pernyataan diatas model pembelajaran pendekatan taktik memberi harapan dikalangan pendidik saat ini. Konsep baru model pembelajaran ini akan lebih berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang diketahuinya. Linda L. Griffin (2005: 1), menyatakan bahwa model pembelajaran pendekatan taktik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mempelajari permainan yang berkaitan dengan olahraga dengan menggunakan pendekatan konstruktif. Siswa diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan pengalaman bermain melalui permainan sehingga menemukan strategi yang tepat untuk memecahkan suatu masalah. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Gagasan pembelajaran pendekatan taktik sudah dikembangkan oleh Bunker dan Thorpe sejak tahun 1982, namun demikian guru pendidikan jasmani di indonesia secara umumnya dan yogyakarta secara khususnya belum mengetahui bahkan menggunakan model pembelajaran ini.

Fokus dari pembelajaran ini adalah pada permainan (*game*) sehingga model pembelajaran pendekatan taktik lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani serta kesadaran taktik yang diharapkan dari model pendekatan taktik akan muncul dari peserta didik. Sesuai dengan pernyataan diatas model pembelajaran taktik orisinil yang pertama kali dipresentasikan

oleh Bunker dan Thorpe (1982) yang ditulis oleh Linda L Griffin dan Joy L Butler (2005: 2), merupakan sebuah model prosedural langkah demo langkah *step by step* untuk guru agar siswa atau pemain dapat menjadi pemain yang terampil. Aspek kunci dari model ini terletak pada desain permainan yang terstruktur dengan baik terkondisi dimana siswa perlu membuat keputusan untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang permainan meningkatkan kesadaran taktik.

Hasil observasi dan pengalaman pengajaran mikro belum banyak mahasiswa yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan taktik. Karena pada dasarnya model pembelajaran pendekatan taktik merupakan matakuliah baru. Mahasiswa prodi PJKR angkatan 2009 merupakan angkatan pertama yang dikenai kurikulum baru prodi PJKR 2009 sehingga masih terdapat perbedaan konsep antara mahasiswa dan dosen. Masalah ini salah satunya dapat disebabkan oleh ketidakpahaman mahasiswa mengenai konsep model pendekatan taktik atau perbedaan persepsi antara mahasiswa dan dosen terhadap model pembelajaran pendekatan taktik tersebut yang menjadikan mahasiswa sulit untuk dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

Begitu pula dari hasil dari pengamatan KKN-PPL 2012 terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, Guru selalu menekan pembelajaran kepada aspek teknik yang terlalu berlebihan kepada peserta didik sehingga waktu yang digunakan untuk permainan sangat sedikit, akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik lebih senang dengan pembelajaran model bermain karena dianggap lebih menantang dan menarik. Penguasaan teknik merupakan hal yang penting, namun jika teknik yang digunakan lebih banyak maka ketiga ranah dari tujuan pendidikan jasmani tersebut tidak terpenuhi dan tidak seimbang, karena pada dasarnya pendekatan teknik lebih menekankan pada sistem *drill*. Padahal alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani setiap kelasnya hanya 2 x 45 menit dalam setiap minggunya. Diharapkan dengan perubahan kurikulum ini maka hasil keluarannya akan menjadikan calon guru pendidikan jasmani yang lebih baik lagi, model pembelajaran pendekatan taktik harapannya dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum KTSP serta sesuai dengan Standar Kompetensi (SD) dan Kompetensi Dasar (KD). Implementasi yang kurang ini menyebabkan peneliti ingin mengetahui sikap dari mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

Data mengenai sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik belum ada. Peneliti memiliki pemikiran untuk mengetahui sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan pembelajaran jasmani di masa yang akan datang yang lebih berpusat pada siswa dengan menerbitkan kurikulum baru prodi PJKR 2009.
2. Merupakan angkatan pertama yang dikenai kurikulum prodi PJKR 2009 yang mengakibatkan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran taktik secara konsep masih belum matang.
3. Perbedaan persepsi antara mahasiswa dan dosen tentang model pembelajaran pendekatan taktik sehingga mengakibatkan mahasiswa sulit untuk menerapkannya.
4. Fakta di lapangan belum banyak mahasiswa prodi PJKR angkatan 2009 yang menggunakan model pembelajaran pendekatan taktik dalam pembelajaran mikro maupun PPL.
5. Belum ada data mengenai sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan harapan penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya, sehingga harapannya peneliti lebih fokus dalam meneliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah fakta mengenai sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani

Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut, “ Seberapa besar sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dilakukanya penelitian ini yaitu :

- a. Membangun sikap mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani untuk merubah pembelajaran yang lebih bepusat pada siswa melalui pendekatan taktik.
- b. Membangun persepsi di kalangan pendidik bahwa model Pembelajaran pedekatan taktik merupakan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien .
- c. Membangun pemikiran pengembangan model pembelajaran pedekatan taktik di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dilakukannya penelitian ini diantaranya :

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai calon pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran pendekatan taktik disekolah, selain itu untuk mengacu kepada kurikulum 2009 yaitu pembelajaran pendidikan jasmani lebih kearah taktik dan bermain.
- b. Bagi lembaga. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah memberikan masukan pemikiran yang bermanfaat tim penyusun kurikulum 2009 untuk bisa mengembangkan dan lebih menginovasi model pembelajaran pendekatan taktik.
- c. Bagi Masyarakat. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah agar masyarakat khususnya guru Pendidikan Jasmani dapat memahami model-model pembelajaran diantaranya model pembelajaran pendekatan taktik sehingga dapat mengikuti arus globalisasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya memberikan perilaku terhadap suatu objek tertentu. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mengenai sikap itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (1994: 109), sebagai berikut :

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan suatu dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1979: 52), bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Lebih lanjut diungkap bahwa sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap, sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.

Menurut Saifuddin Azwar (2005: 4-5), sikap digolongkan ke dalam 3 pemikiran. Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louwis Thursone, Rensis Likert, dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih

spesifik Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.

Menyambung pernyataan di atas dalam Saifuddin Azwar (2005: 5), kelompok pemikiran yang kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Gordon Allport. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Menurut Saifuddin Azwar (2005: 5), kelompok pemikiran yang ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kelompok pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi memahami, merasakan, dan perilaku terhadap suatu objek.

Jadi dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kemampuan individu untuk berinteraksi memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif.

b. Komponen-Komponen Sikap

Bimo Walgito (1994: 110), juga mengemukakan bahwa 3 komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

c. Ciri-ciri Sikap

Bimo Walgito (1994: 113-114), berpendapat bahwa ciri-ciri sikap sebagai berikut :

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir

Sikap manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap sesuatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap itu mempunyai

kecenderungan stabil, sekalipun sikap itu dapat mengalami perubahan.

2) Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi dapat juga tertuju pada sekumpulan objek-objek.

Apabila seseorang mempunyai sikap negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. di sini ada kecenderungan untuk menggenelisasikan objek sikap.

4) Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.

Sesuatu sikap yang telah terbentuk dan merupakan nilai kehidupan seseorang maka sikap tersebut akan bertahan lama dan sulit dirubah. Sebaliknya jika sikap itu belum mendalam pada dirinya maka tidak akan bertahan lama dan cepat berubah.

5) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang

menyenangkan) tetapi juga bersifat negatif (tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Saifudin Azwar (2005: 30-38), berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut :

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologi. Apakah penghayatan itu akan membentuk sikap positif atau negatif, akan tergantung pada berbagai faktor yang lain. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologi cenderung akan membentuk sikap negatif objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas.

2) Orang yang dianggap penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain termotivasi oleh keinginan

untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Kebudayaan

Burrhus Frediric Skinner dalam bukunya Saifudin Azwar (2005: 34) sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcemen* yang kita alami.

4) Media massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain sebagainya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat maka akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan,

diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran ajarannya.

6) Faktor emosi

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor dominan yang mempengaruhi sikap seseorang. Masih banyak lagi faktor yang lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

2. Karakteristik Mahasiswa PJKR Angkatan 2009

Mahasiswa merupakan salah satu subjek pembelajaran dalam tingkat pendidikan perguruan tinggi. Dalam hal ini mahasiswa turut berperan penting dalam memajukan kualitas pendidikan maupun kualitas perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa sudah dipersiapkan untuk diterjunkan di masyarakat ataupun dalam suatu lembaga yang bergerak dalam berbagai bidang. Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang berada dalam lingkup dunia pendidikan bergerak dalam dunia olahraga dengan menggunakan kurikulum baru tahun 2009.

Prodi PJKR merupakan angkatan pertama yang menggunakan Kurikulum Prodi PJKR 2009 didalamnya terdapat beberapa penekanan matakuliah baru diantaranya adalah model pembelajaran pendekatan taktik, mahasiswa harus wajib menempuh matakuliah tersebut. Selain itu mahasiswa juga harus menempuh matakuliah pendukung lainnya yaitu permainan target, pengajaran permainan invasi, pengajaran permainan *striking* dan *fielding*, pengajaran permainan net. Prodi PJKR ini mencetak calon tenaga didik yang bergerak dalam bidang olahraga yang berkompeten dan mempunyai pemikiran yang kreatif terhadap keterbatasan sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan baik di tingkat dasar (SD) maupun tingkat menengah (SMP/SMA). Adapun visi dan misi prodi PJKR Menurut kurikulum 2009 (2009: 7-8), sebagai berikut :

a. Visi Program Studi PJKR

Terciptanya tenaga pendidikan jasmani olahraga yang unggul secara moral, fisik, intelektual, mental, dan sosial.

b. Misi Program Studi PJKR

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang mendukung penguasaan ilmu dan keterampilan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga yang mendukung pengembangan bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pengembangan dan sosialisasi bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- 4) Mengembangkan IPTEK dalam pendidikan dan pengajaran.
- 5) Menumbuhkan suasana akademis dalam berbagai kegiatan yang bersifat akademis.
- 6) Mengembangkan serta menjaga nilai, etika, dan moral akademis.

- 7) Mengembangkan kemampuan mahasiswa melalui berbagai kegiatan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan.

Menurut kurikulum prodi PJKR 2009 (2009: 8), bahwa kompetensi lulusan prodi PJKR 2009 diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Kemampuan akademis atau profesional sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- b. Kemampuan pedagogis dalam melakukan pembelajaran dengan memadukan penguasaan bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga, dan ilmu pendidikan.
- c. Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran.

3. Hakikat Model Pembelajaran Pendekatan Taktik

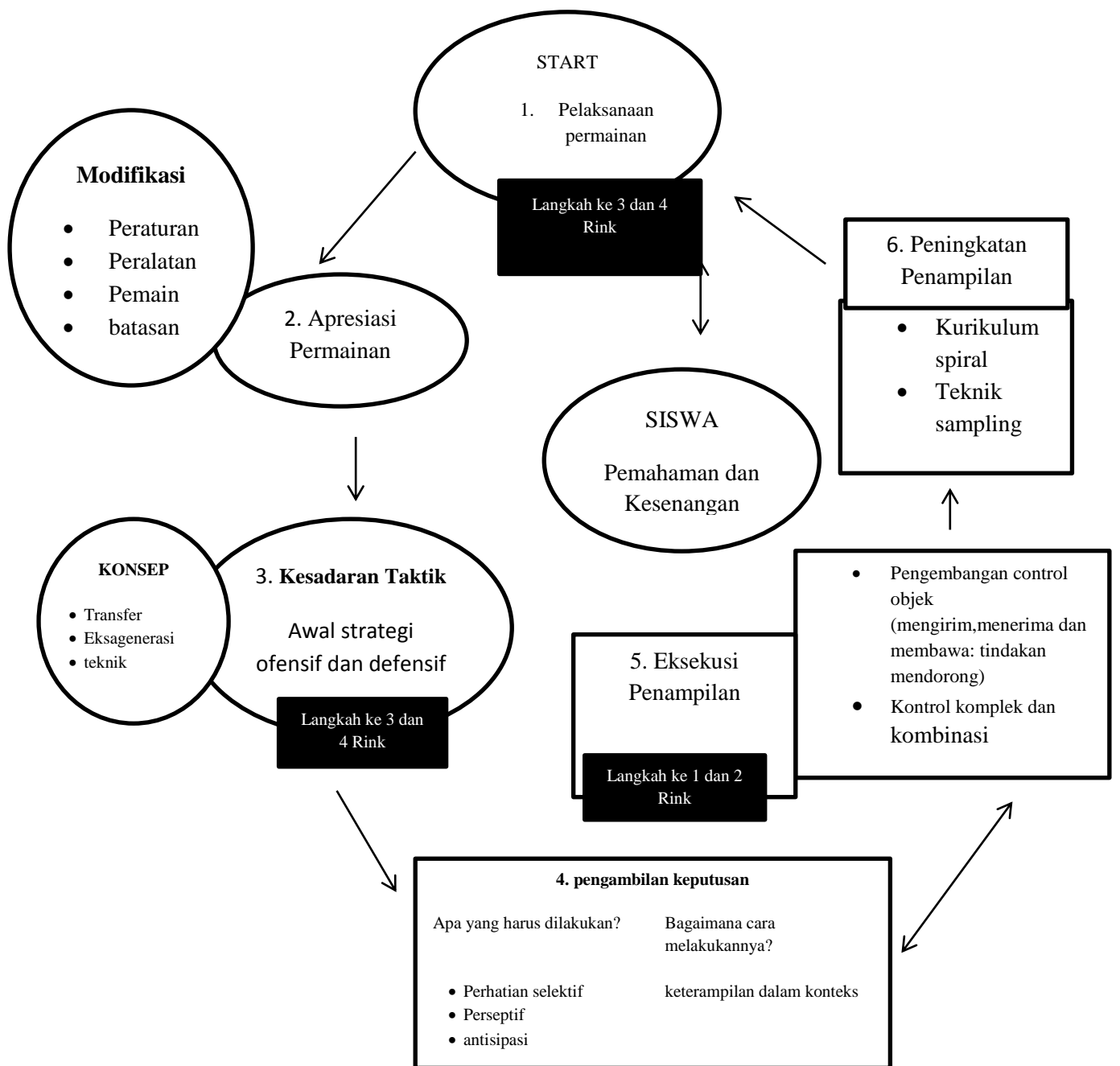
Michael W. Metzler dalam Nur Sita Utami (2011: 14-16), mengungkapkan bahwa model pembelajaran dirancang untuk digunakan dalam keseluruhan unit pembelajaran termasuk semua fungsi perencanaan, rancangan, implementasi, penilaian untuk unit. Lebih dari satu macam metode pembelajaran, gaya mengajar, maupun strategi pembelajaran dapat digunakan dalam satu model pembelajaran. Linda L Griffin (2005: 1), menyatakan bahwa model pembelajaran pendekatan taktik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk pembelajaran permainan yang berkaitan dengan olahraga dengan menggunakan pendekatan konstruktif. Para ahli seperti Mitchell, Oslin, Griffin (2006: 4), berpendapat bahwa suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan taktik dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menyelesaikan suatu masalah dalam permainan.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pendekatan taktik memfokuskan pada penyelesaian masalah taktik melalui permainan yang dilakukan oleh siswa. Komponen model pembelajaran pendekatan taktik yang dikembangkan oleh Bunker dan Thrope dalam buku *Teaching Games for Understanding* (TGfU) yang ditulis oleh Linda L Griffin (2005: 46-47) sebagai berikut:

- a. Permainan. Semua siswa dapat memainkan permainan. Margaret ellis dalam Linda L Griffin (2005: 46) menggambarkan keuntungan-keuntungan dan makna “mempermudah” tiap anak untuk berpartisipasi, dengan mengabaikan level keterampilan, dengan memodifikasi beberapa hal seperti peraturan, peralatan, area bermain dan besarnya kelompok.
- b. Apresiasi permainan. Siswa belajar untuk memahami dan mematuhi kebutuhan akan peraturan karena menciptakan, mengimplementasi, dan menyaring peraturan tersebut.
- c. Kesadaran taktik. Siswa menjadi tahu dan mengerti permainan melalui pemecahan masalah setelah mereka dihadapkan pada situasi permainan.
- d. Pengambilan keputusan. Siswa belajar untuk membuat keputusan yang baik dengan mempraktikan elemen-elemen pengambilan keputusan. Elemen-elemen ini meliputi perhatian terhadap tindakan yang relevan (perhatian selektif), respon antisipatif terhadap lawan, dan pemilihan

keterampilan yang sesuai (yang akan efektif mengimplementasikan keputusan).

- e. Eksekusi keterampilan. Siswa termotivasi untuk mempelajari keterampilan karena mereka dibelajarkan dalam konteks dan berlatih setelah permainan dimainkan. Keterampilan tersebut kemudian meningkatkan penampilan bermain dan membantu siswa dalam mengimplementasikan strategi terpilih.
- f. Penampilan. Level penampilan siswa berkembang sejalan dengan jalannya siklus.



Gambar 1. Model pembelajaran pendekatan taktik dan langkah langkahnya.

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Permainan Thorpe, Bunker dan Almond

Target	Striking/fielding	Net/wall	Teritorial
Panahan	<i>Baseball</i>	Net :	Bola basket
<i>Biliyard</i>	<i>Criket</i>	Badminton	<i>Football</i>
<i>Bowling</i>	<i>Danish longball</i>	<i>Pickleball</i>	<i>Handball</i> (tim)
<i>Croquet</i>	<i>Kickball</i>	Tenis meja	Hoki : lapangan, lantai, es
<i>Curling</i>	<i>Rounders</i>	Tenis	<i>Lacrose</i>
<i>Pool</i>	<i>Softball</i>	Bola voli	<i>netball</i>
<i>Snooker</i>		Wall :	<i>Rugby</i>
		Bola tangan (<i>court</i>)	Sepakbola
		<i>Paddleball</i>	<i>Speedball</i>
		<i>Racquetball</i>	<i>Ultimate frisbee</i>
		<i>Squash</i>	Polo air

Sumber : Linda L Griffin (2005: 42)

Setelah memahami kategori-kategori permainan dalam pembelajaran pendektan taktik selanjutnya adalah tahapan tahapan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pendekatan taktik menurut Soni Nopembri (2010: 1), dalam lokakarya adalah tahapan pembelajaran pendekatan taktik meliputi : Bentuk permainan 1(*Game 1*), pertanyaan-pertanyaan (*Question*), tugas latihan (*practice task*), bentuk permainan 2 (*Game 2*). Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Permainan 1 (*game 1* atau *game form*)
Peraturan dan bentuk olahraga yang sesungguhnya menjadi acuan dalam tahap ini. Dalam game 1 ini siswa diperkenalkan dalam suatu permainan olahraga yang sederhana untuk memperkenalkan tentang taktik. Walaupun siswa secara tidak langsung melaksanakan taktik itu tetapi dalam game 1 ini, siswa telah memulai mengembangkan permainan taktik.
- b. Pertanyaan-pertanyaan (*Question*)
Question adalah pertanyaan-pertanttan yang diajukan oleh guru untuk membangun kesadaran taktik untuk memenangkan pertandingan.

Pertanyaan-pertanyaan itu menyinggung tentang permainan yang permainan yang pertama kali dilakukan. Dalam hal ini guru berperan mengantarkan siswa untuk menumbuhkan masalah-masalah taktik agar apa yang dilakukan oleh siswa tepat waktu, tempat serta bagaimana siswa harus bertindak dalam permainan olahraga itu.

c. Tugas Latihan (*Practice Task*)

Practice Task adalah tugas-tugas latihan untuk meningkatkan keterampilan dalam permainan olahraga. Dalam hal ini guru memberikan latihan kepada siswa agar keterampilan dalam bermain permainan olahraga dapat meningkat. Guru memberikan porsi latihan selama beberapa menit dalam pembelajaran berupa latihan *dribble* dalam sepak bola, lempar tangkap dalam *softball*, *passing* bawah dalam bolavoli, serta masih banyak lagi yang bisa dilatihkan oleh guru.

d. Permainan 2 (*Game 2*)

Game 2 adalah aplikasi permainan sebenarnya dalam olahraga permainan, dalam hal ini siswa diberikan permainan yang lebih kompleks. Yaitu bermain permainan yang hampir sama dengan permainan sesungguhnya atau bermain dengan permainan yang dimodifikasi sedemikian rupa agar aplikasi permainan sesungguhnya dapat diterapkan. Dalam peraturan permainan ini lebih kompleks atau lebih rinci dibandingkan dengan permainan sebelumnya yaitu *Game 1*.

Tabel 2. Perbandingan model pendekatan teknik dengan model pendekatan taktik.

	Model Teknik (<i>behaviorist</i>)	Model Pendekatan Taktik (<i>constructivist</i>)
Mengapa diajarkan (filosofi dan pandangan sejarah)		
Kebudayaan	Pabrik/model hasil	Pendewasaan/pendidikan yang progresif
Sistem kepercayaan	Dualisme	Mengintegrasikan akal, tubuh dan jiwa
Keadaan/suasana	Tertutup, berhubungan dengan pelatih dan olahraga profesional	Mengintegrasikan sekolah dan masyarakat
Latihan	Efisiensi/dipengaruhi oleh sistem kemiliteran	Pendidikan gerak
Pengalaman	Kekhususan	Integrasi dan bersifat inklusif
Apa yang diajarkan (kurikulum)		
Tujuan	Kemahiran pengetahuan	Konstruksi dari arti
Sasaran	Menjelaskan apa yang diketahui	Menemukan apa yang tidak kita ketahui dan menerapkan apa yang kita ketahui

Hasil keluaran	Penampilan	Pemikiran dan pengambilan keputusan
Kerangka permainan	Aktivitas musiman	Pembagian tingkat
Bagaimana ini diajarkan (pedagogi)		
Pembelajaran	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa, perkembangan dan progresif
Strategi	Bagian keseluruhan	Keseluruhan-bagian-keseluruhan
Isi	Berbasis teknik	Berbasis konsep
Konteks/keadaan	Interaksi guru ke murid	Interaksi multidimensi
Peran guru	Transmisi informasi	Fasilitator dan membantu memecahkan masalah
Peran siswa	Pembelajaran pasif	Pembelajaran aktif
Evaluasi	Penguasaan	Mempraktikan dari keahaman dan sumbangan dari proses

Joy dan Barbara dalam Saryono dan Soni Nopembri (2009: 92)

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang relevan yang pertama yang dilakukan oleh Saryono (2010) tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas bawah melalui pendekatan pembelajaran pemahan bermain di SD caturtunggal III Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pendekatan pembelajaran (TGfU) dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Caturtunggal III yogyakarta. Indikator pencapaian adalah optimalisasi gerak siswa, efektifitas kerja guru, akomodasi terhadap perbedaan, penyiasatan terhadap keterbatasan sarasa dan prasarana dan prises pengembangan logika.
2. Penelitian relevan yang kedua yaitu yang dilakukan oleh Karifin (2011) tentang Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani SMA dalam mengajar dengan model *Teaching Games for Understanding* (studi pada peserta

workshop TGFU tahun 2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani SMA dalam mengajar dengan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) yang mengikuti workshop tahun 2010 belum sesuai dengan konsep mengajar model *Teaching games for Understanding* (TGFU) yang seharusnya. Guru pendidikan jasmani belum sepenuhnya mengajar dalam 4 tahapan pembelajaran *Teaching games for Understanding* (TGFU) yang seharusnya dilakukan yaitu *game form, question, practice task, game 2*

3. Penelitian relevan yang ketiga yaitu yang ditulis oleh Nur Sita Utami yang berjudul Pandangan Guru pendidikan jasmani SMA terhadap penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebanyak 19 responden (100%) memandang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGfU) di SMA. Data kuantitatif tersebut diperkuat oleh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru menyukai konsep model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGfU). Mereka memandang model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran. Guru antusias dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Teaching Games for Understanding* (TGfU). Hal ini mengindikasikan bahwa guru cenderung mendukung pengembangan model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) di SMA. Namun, guru kurang mampu menjelaskan pada orang lain mengenai konsep model pembelajaran

Teaching Games for Understanding. Akibatnya, mereka ragu menggunakan model ini dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tujuan akhir sebagai pencetak calon pendidik dibidang keolahragaan yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebagai suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi maka perlu melakukan langkah pengembangan kurikulum agar diperoleh lulusan yang profesional. Langkah yang diambil yaitu dengan menerbitkan kurikulum baru tahun 2009 yang di dalamnya terdapat beberapa perubahan dan penekanan matakuliah khusus.

Sebagai calon guru pendidikan jasmani, mahasiswa memerlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai model pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut akan membantu mahasiswa sebagai calon guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Salah satu model yang dikembangkan oleh prodi PJKR yaitu model pembelajaran pendekatan taktik. Model ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi 2009 FIK UNY. Penerapan model ini dalam kurikulum PJKR 2009 masih memerlukan banyak masukan baik dari para ahli maupun mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jamnasi olahraga dan kesehatan.

Model pembelajaran pendekatan taktik telah diangap oleh beberapa ahli mampu mempresentatifkan dari tujuan pendidikan jasmani yang di

dalamnya menyakut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melihat dari uraian diatas, maka selain peran guru dalam melakukan pembelajaran, sebagai calon guru pendidikan jasmani kita harus mempunyai pengetahuan yang luas sehingga perlu memahami model pembelajaran yang baru diantaranya adalah pendekatan taktik. Untuk itu peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2007: 35) disebutkan bahwa penelitian diskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei atau observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata, (Suharsimi Arikunto, 2006: 156). Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan skala sikap. Menurut Saifuddin Azwar (2005: 95), skala sikap adalah daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu mengenai suatu objek sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran Pendekatan taktik.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah sikap mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Variabel tersebut merupakan variabel tunggal. Yang

dimaksudkan dengan sikap adalah kemampuan individu untuk berinteraksi memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap model pembelajaran pendekatan taktik yang diungkap melalui skala sikap dari proses interaksi komponen kognitif, afektif, dan konatif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa prodi PJKR angkatan 2009 dari kelas A sampai F yang berjumlah 311. Adapun daftar populasi mahasiswa prodi PJKR angkatan 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Mahasiswa Prodi PJKR Angkatan 2009

No	Kelas	Jumlah
1	A	54
2	B	50
3	C	54
4	D	50
5	E	50
6	F	53
Jumlah		311

Sumber : Kasubag pendidikan FIK UNY

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dari populasi diatas

diambil sampel dengan teknik *propotional random sampling*. Cara demikian diambil karena data populasinya adalah homogen. Menurut Sugiyono (2007: 86), semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi. Penentuan sampel menggunakan cara yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* dalam Sugiyono (2007: 87), dengan kesalahan taraf signifikansi 5% dari populasi 311 maka diperoleh sampel sebanyak 167 responden. Adapun daftar sampel prodi mahasiswa PJKR 2009 sebagai berikut :

Tabel 4. Sampel Prodi PJKR Angkatan 2009

No	Kelas	Jumlah
1	A	29
2	B	27
3	C	29
4	D	27
5	E	27
6	F	28
Jumlah		167

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala sikap. Menurut Syaifuddin Azwar (2005: 95), skala sikap adalah daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu mengenai suatu objek sikap. Skala sikap terdiri dari

26 pernyataan yang sudah tersedia dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala pengukurannya dengan menggunakan skala pengukuran modifikasi *likert*.

Kisi-kisi instrumen berupa daftar pernyataan disusun berdasarkan pembentuk komponen sikap yaitu kognitif, afektif, konatif. Indikatornya yaitu diambil dari komponen kognitif (pengetahuan, pandangan, keyakinan), afektif (rasa senang dan rasa tidak senang), konatif (berperilaku).

Tabel 5. Spesifikasi Perancangan Skala Sikap Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik.

Komponen objek sikap	Komponen sikap			Total (%)
	Afektif	Kognitif	Konatif	
Aspek permainan	10	10	5	25
Aspek apresiasi permainan	5	5	5	15
Aspek kesadaran taktik	5	5	5	15
Aspek pengambilan keputusan	5	5	5	15
Aspek eksekusi keterampilan	5	5		10
Aspek penampilan	10	5	5	20
Total (%)	40	35	25	100

Tabel 6. Kisi-kisi Skala Sikap Penelitian Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik.

No.	Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Sikap mahasiswa pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.	Kognitif	1. Pengetahuan	4, 14, 20, 29
			2. Pandangan	5, 9, 19, 24
			3. Keyakinan	6, 10, 23, 28
		Afektif	1. Rasa Senang	1, 3, 12, 17, 22, 25, 27
			2. Rasa Tidak Senang*	2*, 8*, 13*, 18*, 26*
		Konatif	1. Berperilaku	7, 11, 15, 16, 21, 30

(*) Butir pertanyaan negatif

2. Ujicoba Instrumen Penelitian

a. Validitas Data Kuantitatif

Untuk instrumen *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup menggunakan *validity connstruct*. Uji validitasnya menggunakan *expert judgement* atau yang biasa disebut dengan konsultasi ahli.

b. Reliabilitas Data Kuantitatif

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mengujicobakan sekali saja kemudian data yang diperoleh

dianalisis dengan spss 16. hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Setelah butir-butir pertanyaan tersusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli (expert judgement). Dalam proses konsultasi atau kalibrasi ahli tentunya ada perubahan, baik dari segi tata bahasa dan perbaikan soal pertanyaan. “Mungkin para ahli akan memberi keputusan : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total” (Sugiyono, 2007: 125). Selanjutnya masukan dari para ahli tersebut digunakan untuk menyempurnakan alat pengumpul data yang dibuat.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah ujicoba instrumen penelitian. Hal ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari instrumen yang telah disusun. Kemudian item yang gugur tidak digunakan dalam analisis data atau dengan kata lain, dari item yang valid itu digunakan sebagai data penelitian yang dapat dianalisis.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan maka nilai reliabilitasnya dengan koefisien Alpha Cronbach 0,809 sehingga instrumen tersebut reliabel. Dan terdapat 4 item yang gugur atau tidak valid yaitu butir nomor 2, 8, 18, 27. Sehingga butir yang gugur tersebut tidak digunakan dalam data penelitian karena sudah terwakili oleh butir-butir pernyataan yang lainnya. Adapun Kisi-kisi instrumen dengan butir yang valid mengalami perubahan urutan apabila dibangun dari kisi-kisi awal :

Tabel 7. Kisi-kisi skala sikap dengan butir yang valid.

No.	Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Sikap mahasiswa pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.	Kognitif	1. Pengetahuan	3, 12, 17, 25
			2. Pandangan	4, 7, 16, 21
			3. Keyakinan	5, 8, 20, 24
		Afektif	1. Rasa Senang	1, 2, 10, 12, 15, 19, 22
			2. Rasa Tidak Senang*	11*, 23*
		Konatif	1. Berperilaku	6, 9, 13, 14, 18, 26

(*) Butir pertanyaan negatif

Modifikasi skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala *Likert* meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) Kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) Maksud kategori SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan

sangat tidak setuju (STS). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-).

Tabel 8. Penskoran Nilai Skala Sikap.

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju(TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Saifuddin Azwar (2005: 95), metode pengungkapan sikap dalam bentuk *self report* yang hingga kini dianggap paling dapat diandalkan adalah dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu yang disebut dengan skala sikap. Skala sikap dibagikan kepada responden dengan cara mendatangi langsung.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudjiono (2000:40), frekuensi relatif atau tabel presentasi dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya melainkan frekuensi yang digunakan dalam bentuk angka persen sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber : Anas Sudjiono (2000: 40-41)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan persentase. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Selanjutnya perhitungan dicari rerata skor keseluruhan dan simpangan bakunya (standar deviasi). Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), kategorisasi hasil pengukuran untuk skala *Likert* sikap adalah seperti tabel berikut :

Tabel 9. Kategori Norma Sikap

No.	Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Positif
2	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Positif
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Negatif
4	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Negatif

Sumber : Djemari Mardapi (2008: 123)

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata skor keseluruhan

SBx : Simpangan baku (standar deviasi) skor keseluruhan

X : Skor yang diperoleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu penelitian,

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), yang beralamat di Jalan Colombo No. 1 Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) angkatan 2009 dengan jumlah sebanyak 311 mahasiswa kemudian dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 167 mahasiswa dari kelas A-F. Mahasiswa mengisi skala sikap penelitian yang berjudul Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Angkatan 2009 Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik kemudian langsung diserahkan kepada peneliti setelah mahasiswa menjawab pernyataan dalam skala sikap tersebut.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2013, Proses pengambilan datanya diambil dua kali yaitu ujicoba instrumen penelitian dan pengambilan data penelitian. Ujicoba dilakukan pada tanggal 11-15 Maret 2013 sedangkan pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 18-22 Maret 2013. Penelitian ini bertempat di Fakultas Ilmu

Keolahragaan UNY dan yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009.

B. Deskripsi Data

Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala sikap penelitian dengan jumlah pernyataan sebanyak 26 butir. Skala sikap diisi oleh responden sebanyak 167 mahasiswa dari kelas A-F. Sikap mahasiswa dijabarkan dalam bentuk pernyataan, terdiri dari 6 macam indikator yang terdapat didalam pengukuran sikap agar responden lebih mudah untuk memahami dan menjawab pernyataan yang diberikan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase. Data dikategorikan menjadi empat kategori yaitu: sangat positif, positif, negatif, dan sangat negatif. Perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 16,00 for windows* menghasilkan *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang sering keluar), dan *standar deviasi* (simpangan baku). Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Sikap Mahasiswa

Statistik	Skor
Mean	83.0659
Median	82.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	6.07100
Range	34.00
Minimum	70.00
Maximum	104.00

Berdasarkan hasil perhitungan yang berupa skor dari 26 pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa yang berjumlah 167 orang. Rerata sikap mahasiswa sebesar 83.0659, nilai tengah sebesar 82, nilai sering muncul sebesar 80.00 dan simpangan baku sebesar 6.07100. Sedangkan skor tertinggi sebesar 104.00 dan skor terendah sebesar 70.00. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Sikap Mahasiswa

No.	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	$X \geq 89.1$	90 – 104	Sangat Positif
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	$89.1 > X \geq 83.1$	84 – 89	Positif
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	$83.1 > X \geq 77$	77 – 83	Negatif
4	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	$X < 77$	70 - 76	Sangat Negatif

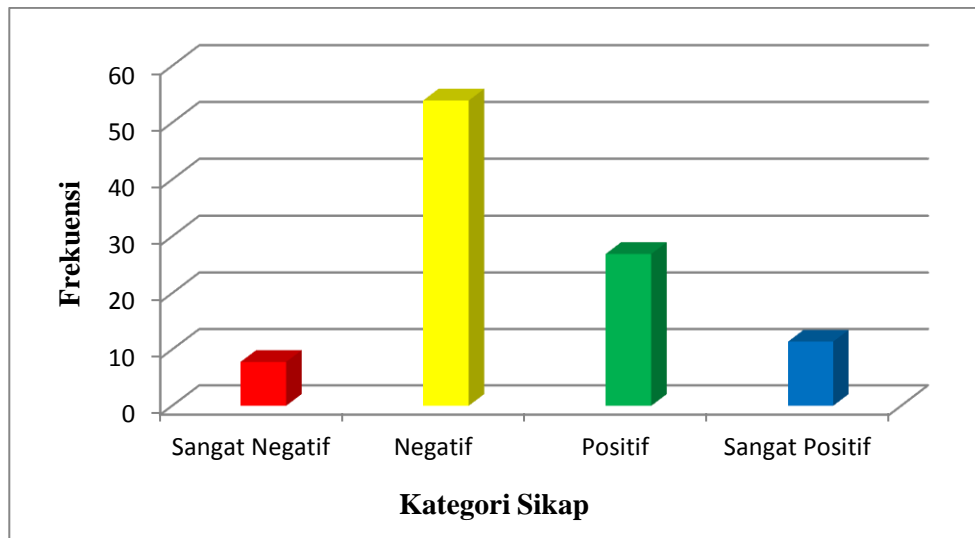
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan sikap mahasiswa Pendidikan

Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan sikap mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Kategori Data Sikap Mahasiswa

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90 - 104	19	11.4	Sangat Positif
84 - 89	45	26.9	Positif
77 - 83	90	53.9	Negatif
70 - 76	13	7.8	Sangat Negatif
	$\Sigma = 167$	$\Sigma = 100,0$	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 19 mahasiswa (11,4%) mempunyai sikap sangat positif terhadap model Pendekatan taktik, sebanyak 45 mahasiswa (26,9%) mempunyai sikap positif terhadap model pendekatan taktik. Sedangkan sebanyak 90 mahasiswa (53.9%) mempunyai sikap negatif terhadap model pendekatan taktik, dan 13 mahasiswa (7,8%) mempunyai sikap sangat negatif terhadap model pendekatan taktik. Berikut adalah grafik ilustrasi sikap mahasiswa :



Gambar 2. Grafik Sikap Mahasiswa

2. Deskripsi Data Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan sikap berdasarkan faktor kognitif dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Data Berdasarkan Faktor Kognitif

Statistik	Skor
Mean	39.3114
Median	38.0000
Mode	38.00
Std. Deviation	3.22435
Range	17.00
Minimum	31.00
Maximum	48.00

Hasil perhitungan skor berdasarkan faktor kognitif dari pernyataan skala sikap no. 3, 4, 5, 7, 8, 12, 16, 17, 20, 21, 24, 25. Sikap mahasiswa mempunyai rerata berdasarkan faktor kognitif sebesar 39.3114, nilai tengah

sebesar 38, nilai sering muncul sebesar 38 dan simpangan baku sebesar 3.22435. Sedangkan skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 31. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik yang ditinjau dari faktor kognitif. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Kognitif

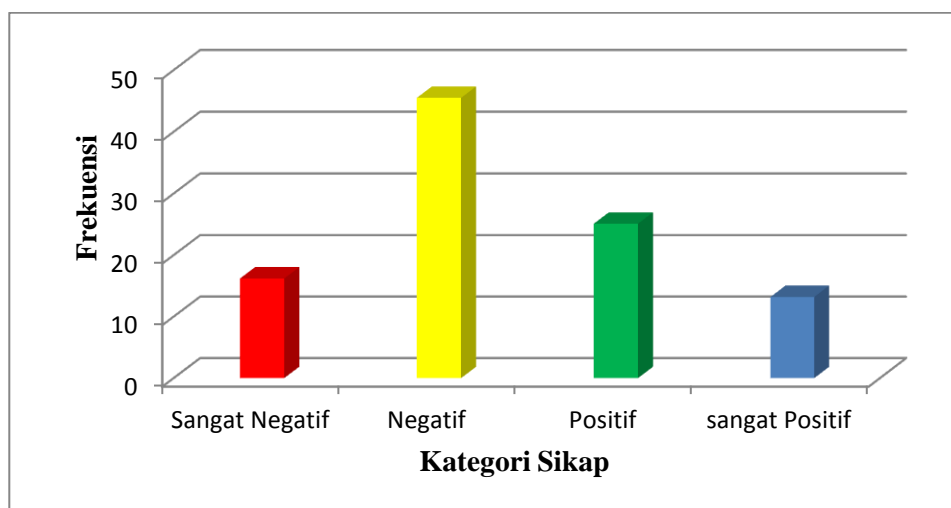
No.	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	$X \geq 42.53$	43 – 48	Sangat Positif
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	$42.53 > X \geq 39.31$	40 – 42	Positif
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	$39.31 > X \geq 36.09$	37 – 39	Negatif
4	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	$X < 36.09$	31 - 36	Sangat Negatif

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik yang dipengaruhi oleh faktor kognitif dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan sikap mahasiswa yang berasal dari faktor kognitif adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Kognitif

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
43 – 48	22	13.2	Sangat Positif
40 – 42	42	25.1	Positif
37 – 39	76	45.5	Negatif
31 – 36	27	16.2	Sangat Negatif
	$\Sigma = 167$	$\Sigma = 100.0$	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 22 mahasiswa (13,2%) mempunyai sikap sangat positif berdasarkan faktor kognitif, sebanyak 42 mahasiswa (25,1%) mempunyai sikap positif berdasarkan faktor kognitif. Sedangkan sebanyak 76 mahasiswa (45.5%) mempunyai sikap negatif berdasarkan faktor kognitif, dan 27 mahasiswa (16,2%) mempunyai sikap sangat negatif berdasarkan faktor kognitif. Berikut adalah grafik ilustrasi sikap mahasiswa berdasarkan faktor kognitif :



Gambar 3. Grafik Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Kognitif

3. Deskripsi Data Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Afektif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan sikap berdasarkan faktor afektif dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Deskripsi Data Berdasarkan Faktor Afektif

Statistik	Skor
Mean	25.1377
Median	25.0000
Mode	25.00
Std. Deviation	2.30744
Range	13.00
Minimum	19.00
Maximum	32.00

Hasil perhitungan skor berdasarkan faktor afektif dari pernyataan skala sikap no 1, 2, 10, 11, 12, 15, 19, 22, 23. Sikap mahasiswa mempunyai rerata berdasarkan faktor afektif sebesar 25.1377, nilai tengah sebesar 25, nilai sering muncul sebesar 25 dan simpangan baku sebesar 2.30744. Sedangkan skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah sebesar 19. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik yang ditinjau dari faktor afektif. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Afektif

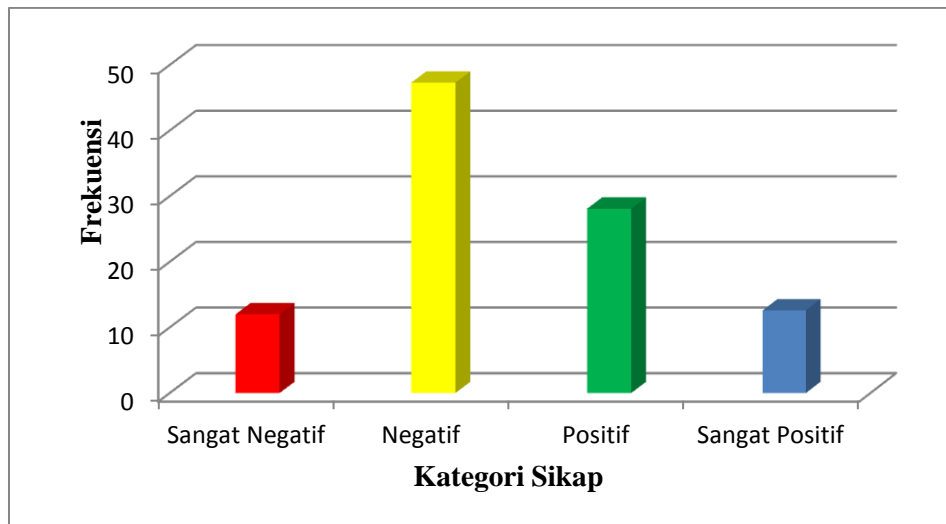
No.	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	$X \geq 27.45$	28 – 32	Sangat Positif
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	$27.45 > X \geq 25.14$	26 – 27	Positif
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	$25.14 > X \geq 22.93$	23 – 25	Negatif
4	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	$X < 22.93$	19 – 22	Sangat Negatif

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik yang dipengaruhi oleh faktor afektif dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan sikap mahasiswa yang berasal dari faktor afektif adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Afektif

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
28 – 32	21	12.6	Sangat Positif
26 – 27	47	28.1	Positif
23 – 25	79	47.3	Negatif
19 – 22	20	12.0	Sangat Negatif
	$\Sigma = 167$	$\Sigma = 100.0$	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 21 mahasiswa (12,6%) mempunyai sikap sangat positif berdasarkan faktor afektif, sebanyak 47 mahasiswa (28,1%) mempunyai sikap positif berdasarkan faktor afektif. Sedangkan sebanyak 79 mahasiswa (47.3%) mempunyai sikap negatif berdasarkan faktor afektif, dan 20 mahasiswa (12,0%) mempunyai sikap sangat negatif berdasarkan faktor afektif. Berikut adalah grafik ilustrasi sikap mahasiswa berdasarkan faktor afektif :



Gambar 4. Grafik Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Afektif

4. Deskripsi Data Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 Berdasarkan Faktor Konatif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan sikap berdasarkan faktor konatif dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Deskripsi Data Berdasarkan Faktor Konatif

Statistik	Skor
Mean	18.5976
Median	18.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	1.85591
Range	10.00
Minimum	14.00
Maximum	24.00

Hasil perhitungan skor berdasarkan faktor Konatif dari pernyataan skala sikap no 6, 9, 13, 14, 18, 26 sikap mahasiswa mempunyai rerata faktor konatif sebesar 18.5976, nilai tengah sebesar 18, nilai sering muncul sebesar

18 dan simpangan baku sebesar 1.85591. Sedangkan skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 14. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik yang ditinjau dari faktor konatif. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Konatif

No.	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	$X \geq 20.44$	21 – 24	Sangat Positif
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	$20.44 > X \geq 18.59$	19 – 20	Positif
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	$18.89 > X \geq 16.74$	17 – 18	Negatif
4	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	$X < 16.74$	14 – 16	Sangat Negatif

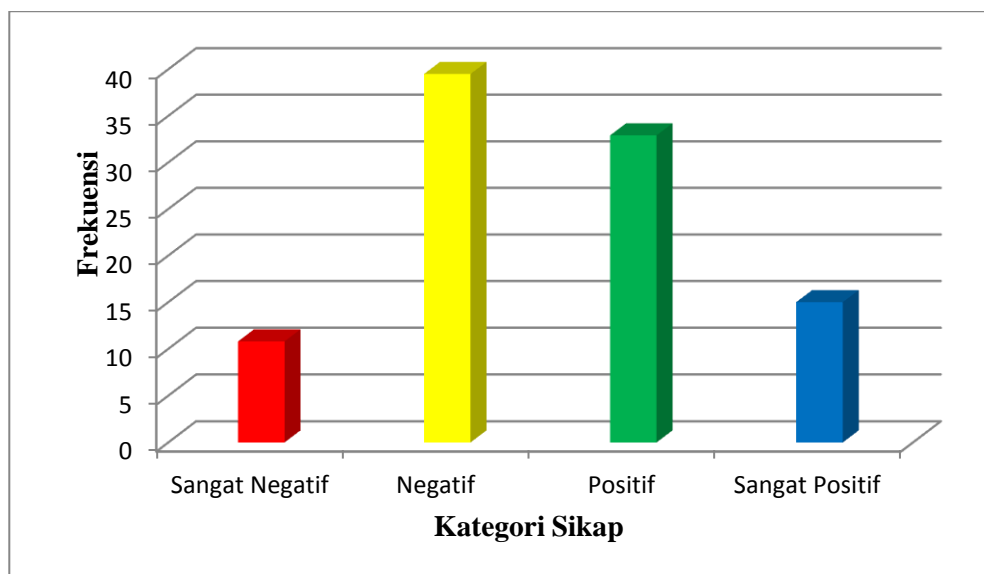
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik yang dipengaruhi oleh faktor konatif dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan sikap mahasiswa yang berasal dari faktor konatif adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Kategori Kecenderungan Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Konatif

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
21 - 24	25	15.0	Sangat Positif
19 - 20	55	32.9	Positif
17 - 18	66	39.5	Negatif
14 - 16	18	10.8	Sangat Negatif
	$\Sigma = 164$	$\Sigma = 98.2$	

Keterangan : terdapat data 3 data yang missing system

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 25 mahasiswa (15,0%) mempunyai sikap sangat positif berdasarkan faktor konatif, sebanyak 55 mahasiswa (32,9%) mempunyai sikap positif berdasarkan faktor konatif. Sedangkan sebanyak 66 mahasiswa (39.5%) mempunyai sikap negatif berdasarkan faktor konatif, dan 18 mahasiswa (10,8%) mempunyai sikap sangat negatif terhadap faktor konatif. Berikut adalah grafik ilustrasi sikap mahasiswa berdasarkan faktor konatif :



Gambar 5. Grafik Sikap Mahasiswa Berdasarkan Faktor Konatif

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menerangkan bahwa sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik adalah negatif. Sebanyak 19 mahasiswa (11,4%) mempunyai sikap sangat positif terhadap model pendekatan taktik. Sikap mahasiswa sangat positif didasari oleh beberapa faktor pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman

pribadi, Middlebrook berpendapat dalam Saifuddin Azwar (2005: 31), tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman yang sangat baik tentang suatu objek dalam hal ini adalah model pembelajaran taktik maka akan membentuk sikap sangat positif. Begitu pula apabila ditinjau dari faktor kognitif dapat pula mempengaruhi sikap mahasiswa, semakin mahasiswa mengetahui, berpandangan baik serta memiliki keyakinan yang baik mengenai objek dalam hal ini adalah model pendekatan taktik maka akan semakin positif sikapnya. Melanjutkan pernyataan di atas faktor afektif juga dapat mempengaruhi sikap mahasiswa yaitu semakin mahasiswa menyukai objek sikap dalam hal ini model pendekatan taktik maka mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan sikap yang positif. Kemudian apabila dilihat dari faktor konatif (perilaku), mahasiswa menggunakan model pendekatan taktik dalam pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dapat membentuk sikap dikarenakan lembaga pendidikan sebagai lembaga yang memberikan pembelajaran kepada mahasiswa telah meletakkan dasar secara pengertian serta konsep dasar mengenai model pembelajaran pendekatan taktik sehingga mahasiswa mempunyai pemahaman yang baik.

Sebanyak 45 mahasiswa (26,9%) mempunyai sikap positif terhadap model pendekatan taktik. Sikap mahasiswa positif ini secara pengalaman mahasiswa memiliki pengalaman pribadi yang cukup baik

tentang model pembelajaran pendekatan taktik kemudian berdasarkan faktor kognitif mahasiswa juga sudah memiliki pengetahuan, pandangan dan keyakinan yang cukup baik mengenai model pendekatan taktik, dilihat berdasarkan faktor afektif mahasiswa juga cukup menyukai model pendekatan taktik sehingga mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik kemudian jika berdasarkan faktor konatif mahasiswa juga telah mulai menggunakan model pendekatan taktik dalam pembelajaran. Selain itu orang dianggap penting dalam hal ini dosen juga dapat mempengaruhi sikap mahasiswa. Pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting (Saifuddin Azwar, 2005: 32).

Sebanyak 90 mahasiswa (53.9%) mempunyai sikap negatif terhadap model pendekatan taktik. Sikap mahasiswa negatif menunjukkan bahwa secara pengalaman pribadi mahasiswa sangat kurang mengetahui tentang model pendekatan taktik. Pengalaman yang kurang ini secara otomatis akan menimbulkan sikap yang negatif. Jika dilihat berdasarkan faktor maka akan dapat menjawab sikap mahasiswa yang negatif. Berdasarkan faktor kognitif berarti secara pengetahuan mahasiswa kurang mengetahui konsep pembelajaran pendekatan taktik, secara pandangan mahasiswa tidak memandang model pendekatan taktik sebagai model pembelajaran yang baik begitu pula mengenai keyakinan mahasiswa masih ragu bahkan tidak yakin bahwa model pendekatan taktik apabila digunakan dalam pembelajaran akan dapat mencapai tujuan pendidikan

jasmani. Faktor emosi juga dapat mempengaruhi sikap suatu contoh bentuk faktor emosi adalah prasangka dan prasangka cenderung lebih kearah yang negatif (Saifuddin Azwar, 2005: 37).

Sebanyak 13 mahasiswa (7,8%) mempunyai sikap sangat negatif terhadap model pendekatan taktik. Sikap mahasiswa negatif menunjukan bahawa secara pengalaman pribadi mahasiswa sangat mini pengalaman hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa tidak dapat menyerap matakuliah pembelajaran pendekatan taktik yang diajarkan oleh dosen sehingga secara konsep mahasiswa benar-benar tidak memahami. Dilihat berdasarkan faktor kognitif mahasiswa juga benar-benar tidak mengetahui atau bahkan lupa dengan konsep model pembelajaran pendekatan taktik ini, secara pandangan mahasiswa juga tidak memandang model pendekatan taktik sebagai model yang baik, secara keyakinan mahasiswa berkeyakinan bahwa model pembelajaran pendekatan taktik tidak bagus bila diterapkan kemudian berdasarkan faktor afektif mahasiswa juga tidak menyukai model pembelajaran pendekatan taktik ini, berdasarkan faktor konatif (perilaku) mahasiswa tidak menggunakan model pendekatan taktik dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik hasilnya adalah negatif pernyataan tersebut berdasarkan penghitungan diperoleh sebanyak 19 mahasiswa (11,4%) mempunyai sikap sangat positif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik, sebanyak 45 mahasiswa (26,9%) mempunyai sikap positif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Sedangkan sebanyak 90 mahasiswa (53.9%) mempunyai sikap negatif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik, dan 13 mahasiswa (7,8%) mempunyai sikap sangat negatif terhadap model pembelajaran pendekatan taktik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap mahasiswa terhadap model pembelajaran pendekatan taktik tersebut seharusnya dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan kurikulum 2009 yang merupakan kurikulum pertama yang digunakan oleh Prodi PJKR angkatan 2009.
2. Hal ini juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mahasiswa angkatan berikutnya agar dapat belajar lebih model pembelajaran pendekatan taktik sehingga menguasai konsep model pembelajaran pendekatan taktik dengan demikian mampu memperbaiki pendidikan jasmani sesuai dengan kemajuan

zaman dan mampu mengikuti arus globalisasi dan dapat memiliki sikap yang positif terhadap model pendekatan taktik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dijalankan dengan sebaik-baiknya. Namun berjalannya waktu ada beberapa kekurangan yang menyebabkan keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mengerti dari beberapa maksud isi pernyataan yang terdapat dalam skala sikap.
3. Pengambilan data yang dilakukan cukup mengalami kesulitan dikarenakan sampel yang digunakan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 sedangkan mahasiswa PJKR angkatan 2009 sudah aktif mengikuti kuliah sehingga harus mengumpulkannya kembali untuk mengambil data penelitian.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan masukan dan saran sebagai berikut :

1. Model pendekatan taktik merupakan inovasi baru dibidang pendidikan jasmani saat ini sehingga sebagai calon guru pendidikan jasmani diharapkan memiliki sikap yang positif terhadap model pendekatan taktik agar mampu merubah paradigma pembelajaran saat ini yang lebih

mengedepankan aspek fisiknya saja dan mampu memperbaiki pendidikan saat ini.

2. Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai lembaga pendidikan tinggi harus dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan cara pemberian materi yang lebih bagus atau dengan memperbarui kurikulum saat ini dengan harapan sikap mahasiswa terhadap model pendekatan taktik lebih positif dengan begitu akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku dan mau menggunakan model pembelajaran tersebut sehingga pembenahan pembelajaran pendidikan jasmani saat ini dapat terwujud.
3. Model pendekatan taktik dengan konsep bermain dan kesadaran taktik diharapkan dapat memunculkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik dalam proses pembelajarannya sehingga juga harapannya dapat menjadikan perhatian kalangan pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1979). *Psikologi Sosial*. Bandung : Rineka Cipta.
- Anas Sudjiono. (2000). *Pengantar Statistika Pendidika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Hamzah B Uno. (2008). *Pengembangan Istrumen untuk Penelitian*. Jakarta : Delima Press
- Karifin. (2011). *Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani SMA dalam Mengajar Dengan Model Teaching Games for Understading (studi pada peserta workshop TGFU tahun 2010)*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY
- Kurikulum. (2009). *Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Yogyakarta : FIK UNY
- Linda L Griffin. (2005). *Teaching Games for Understanding*. United States of America: Human Kinetics.
- _____. (2005). *Model Pembelajaran Pendekatann Taktik*. (Alih Bahasa : Soni Nopembri, Saryono, ahmad Rithaudin. FIK UNY
- Mitchell, Stephen A., Oslin, Judith L., & Griffin, Linda L. (2006). *Teaching Sport Concepts and Skills*. United States of America: Human Kinetics.
- Nur Sita Utami. (2011). *Pandangan Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY
- Saifuddin Azwar. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saryono. (2010). *Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Bawah melalui Pendekatan Pembelajaran Pemahaman Permainan di SDN Caturtunggal III Yogyakarta*. Tesis. Pascasarjana UNY.
- Saryono & Soni Nopembri. (2009). Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games for Understanding (TGFU), Jurnal Pndidikan Jasmani Indonesia, JPJI edisi april 2009 No 1 volume 6 halaman 87.
- Soni Nopembri. (2010). *Langkah-langkah Model Pembelajaran TGFU*. Makalah lokakarya TGFU. PJKR. FIK UNY
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedural Penelitian*. Bandung : Rineka Cipta

LAMPIRAN

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

“SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN
PENDEKATAN TAKTIK”

Nama : Alfian Adi Prayoga

NIM : 09601241095

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 6 Maret 2013

Ketua Jurusan POR,



Drs. Amat Komari, M.Si

NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing,



Soni Nopembri, M.Pd

NIP. 19791112 200312 1 002

Kasubag Pendidikan FIK UNY,



Sutyem, S.Si

NIP. 19760522 199903 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Surat Permisian 2. Surat Permisian Uji Coba Penelitian KELOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 28 /UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

7 Maret 2013

Yth. : Kajur. POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Alfian Adi Prayoga
NIM : 09601241095
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 11 Maret s/d 15 Maret 2013
Tempat/Obyek : FIK UNY/Mahasiswa PJKR 2009
Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Angkatan 2009 Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :
1. Pembimbing TAS
2. Mahasiswa ybs.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 29 /UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Penelitian

7 Maret 2013

Yth. : Kajur. POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Alfian Adi Prayoga
NIM : 09601241095
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 18 Maret s/d 22 Maret 2013
Tempat/Obyek : FIK UNY/Mahasiswa PJKR 2009
Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Angkatan 2009 Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,
Drs. Rumpus Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :
1. Pembimbing TAS
2. Mahasiswa ybs.



PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgement*

Lamp : Angket penelitian

Kepada

Yth. Bapak Saryono, S.Pd.Jas, M.Or

Di tempat

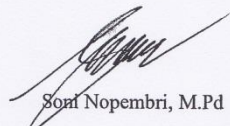
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul " Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan Tahun 2009 Terhadap Model pembelajaran Pendekatan Taktik", maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Soed Nopembri, M.Pd
NIP. 19791112 200312 1 002

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Hormat saya,


Alfian Adi Prayoga
NIM. 09601241095

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saryono, S.Pd.Jas, M.Or.
NIP : 19811021 200604 1 001
Bidang Keahlian : Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara :

Nama : Alfian Adi Prayoga
NIM : 09601241095
Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR
Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan
dan Rekreasi Angkatan Tahun 2009 Terhadap
Model pembelajaran Pendekatan Taktik

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan
untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 27 Februari 2013

Yang memvalidasi



Saryono, S.Pd.Jas, M.Or

NIP. 19811021 200604 1 001

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgement*

Lamp : Skala sikap penelitian

Kepada

Yth. Bapak Drs. Dimiyati, M.Si.

Di tempat

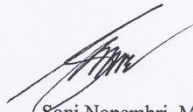
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan Tahun 2009 Terhadap Model pembelajaran Pendekatan Taktik", maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Soni Nopembri, M.Pd

NIP. 19791112 200312 1 002

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Hormat saya,



Alfian Adi Prayoga

NIM. 09601241095

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Dimiyati, M.Si.
NIP : 19670127 199203 1 002
Bidang Keahlian : Metodologi penelitian

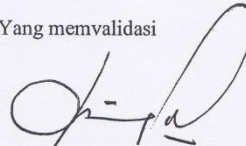
Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara :

Nama : Alfian Adi Prayoga
Nim : 09601241095
Jurusan/ Prodi : POR/PJKR
Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan
dan Rekreasi Angkatan Tahun 2009 Terhadap
Model pembelajaran Pendekatan Taktik.

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan
untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Yang memvalidasi



Drs. Dimiyati, M.Si

NIP. 19670127 199201 1 002

PENGANTAR

Kepada

Yth. Mahasiswa- mahasiswi PJKR angkatan 2009

di tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa sehubungan dengan penelitian yang sedang kami lakukan untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Sebagai masukan pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, maka kami memohon mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk mengisi skala sikap. Skala sikap ini berjumlah seluruhnya 30 butir pernyataan dengan jawaban yang tersedia sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Mahasiswa/mahasiswi silakan memilih jawaban yang sesuai dengan sikap, pemikiran, pengalaman, dan wawasan masing-masing.

Atas perhatian dan bantuan serta partisipasi mahasiswa/mahasiswi kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 9 februari 2013

Peneliti

Alfian Adi Prayoga

SKALA SIKAP

SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN
PENDEKATAN TAKTIK

A. Identitas Responden

Nama :

Nim :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Mengisi Skala Sikap

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan :

SS : jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat mendukung penerapan model pendekatan taktik	√			

Lampiran 5. Skala Sikap Ujicoba Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai konsep pembelajaran dalam model pendekatan taktik				
2.	Model pendekatan taktik mempersulit saya berpartisipasi dalam permainan				
3.	Saya menyukai modifikasi permainan dalam model pendekatan taktik				
4.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan kreatifitas				
5.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memudahkan saya memberikan batasan-batasan permainan				
6.	Saya yakin model pendekatan taktik meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengembangkan permainan				
7.	Model pendekatan taktik melatih saya untuk bekerja sama dalam sebuah permainan				
8.	Saya tidak menyukai penerapan permainan dalam model pendekatan taktik				
9.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik sangat menarik dan menyenangkan				
10.	Saya yakin model pendekatan taktik akan berkembang dimasa yang akan datang				
11.	Model pendekatan taktik mengajarkan saya belajar teknik melalui permainan				
12.	Saya menyukai proses pemecahan masalah melalui permainan dalam model pendekatan taktik				
13.	Saya tidak menyukai cara berfikir strategik pada model pendekatan taktik				
14.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan ranah kognitif melalui kesadaran taktik				
15.	Saya selalu menjalankan strategi dan taktik dalam pembelajaran model pendekatan taktik				
16.	Saya selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun kesadaran taktik dalam model pendekatan taktik				

Lampiran 5. Skala Sikap Ujicoba Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
17.	Saya menyukai konsep berfikir apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya dalam model pendekatan taktik				
18.	Saya tidak menyukai pemilihan keterampilan yang efektif dalam mengambil keputusan pada model pendekatan taktik				
19.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik melatih berfikir secara cepat dan tepat				
20.	Menurut pengetahuan saya konsep pengambilan keputusan dalam model pendekatan taktik sangat dibutuhkan				
21.	Model pendekatan taktik melatih saya mengambil keputusan secara individu				
22.	Saya menyukai tugas latihan (<i>practice task</i>) pada model pendekatan taktik				
23.	Saya yakin pemberian porsi latihan pada model pendekatan taktik dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain				
24.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan individu				
25.	Saya menyukai hasil dari penampilan dengan model pendekatan taktik				
26.	Saya tidak menyukai kombinasi pemahaman taktik dan pelaksanaan gerak dalam penampilan permainan pada model pendekatan taktik				
27.	Saya menyukai peraturan dan bentuk olahraga sesungguhnya menjadi acuan bentuk permainan dalam model pendekatan taktik				
28.	Saya yakin model pendekatan taktik akan meningkatkan penampilan dalam bermain				
29.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik akan memberikan pemahaman tentang teknik gerakan yang aman dan benar				
30.	Saya selalu menggunakan model pendekatan taktik untuk mengamati penampilan dalam bermain				

PENGANTAR

Kepada

Yth. Mahasiswa- mahasiswi PJKR angkatan 2009

di tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa sehubungan dengan penelitian yang sedang kami lakukan untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Sebagai masukan pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, maka kami memohon mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk mengisi skala sikap. Skala sikap ini berjumlah seluruhnya 30 butir pernyataan dengan jawaban yang tersedia sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Mahasiswa/mahasiswi silakan memilih jawaban yang sesuai dengan sikap, pemikiran, pengalaman, dan wawasan masing-masing.

Atas perhatian dan bantuan serta partisipasi mahasiswa/mahasiswi kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 9 februari 2013

Peneliti

Alfian Adi Prayoga

SKALA SIKAP

SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN
PENDEKATAN TAKTIK

A. Identitas Responden

Nama : Aseb Setijawan
Nim : 09601241058
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : PJKR B

B. Petunjuk Mengisi Skala Sikap

Berilah tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan :

SS : jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat mendukung penerapan model pendekatan taktik	✓			

Lampiran 6. Skala Sikap Ujicoba Penelitian Yang Sudah Diisi

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	
1.	Saya menyukai konsep pembelajaran dalam model pendekatan taktik	✓				4
2.	Model pendekatan taktik mempersulit saya berpartisipasi dalam permainan			✓		3 ⁺
3.	Saya menyukai modifikasi permainan dalam model pendekatan taktik		✓			3
4.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan kreatifitas	✓				4
5.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memudahkan saya memberikan batasan-batasan permainan		✓			3
6.	Saya yakin model pendekatan taktik meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengembangkan permainan		✓			3
7.	Model pendekatan taktik melatih saya untuk bekerja sama dalam sebuah permainan	✓				4
8.	Saya tidak menyukai penerapan permainan dalam model pendekatan taktik			✓		3 ⁺
9.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik sangat menarik dan menyenangkan		✓			3
10.	Saya yakin model pendekatan taktik akan berkembang dimasa yang akan datang		✓			3
11.	Model pendekatan taktik mengajarkan saya belajar teknik melalui permainan	✓				4
12.	Saya menyukai proses pemecahan masalah melalui permainan dalam model pendekatan taktik	✓				4
13.	Saya tidak menyukai cara berfikir strategik pada model pendekatan taktik			✓		3
14.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan ranah kognitif melalui kesadaran taktik		✓			3
15.	Saya selalu menjalankan strategi dan taktik dalam pembelajaran model pendekatan taktik		✓			3
16.	Saya selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun kesadaran taktik dalam model pendekatan taktik		✓			3

Lampiran 6. Skala Sikap Ujicoba Penelitian Yang Sudah Diisi

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	
17.	Saya menyukai konsep berfikir apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya dalam model pendekatan taktik		✓			3
18.	Saya tidak menyukai pemilihan keterampilan yang efektif dalam mengambil keputusan pada model pendekatan taktik			✓		3 ⁴
19.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik melatih berfikir secara cepat dan tepat	✓				4
20.	Menurut pengetahuan saya konsep pengambilan keputusan dalam model pendekatan taktik sangat dibutuhkan	✓				4
21.	Model pendekatan taktik melatih saya mengambil keputusan secara individu		✓			3
22.	Saya menyukai tugas latihan (<i>practice task</i>) pada model pendekatan taktik	✓				4
23.	Saya yakin pemberian porsi latihan pada model pendekatan taktik dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain	✓				4
24.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan individu	✓				4
25.	Saya menyukai hasil dari penampilan dengan model pendekatan taktik	✓				4
26.	Saya tidak menyukai kombinasi pemahaman taktik dan pelaksanaan gerak dalam penampilan permainan pada model pendekatan taktik			✓		3
27.	Saya menyukai peraturan dan bentuk olahraga sesungguhnya menjadi acuan bentuk permainan dalam model pendekatan taktik		✓			3
28.	Saya yakin model pendekatan taktik akan meningkatkan penampilan dalam bermain	✓				4
29.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik akan memberikan pemahaman tentang teknik gerakan yang aman dan benar	✓				4
30.	Saya selalu menggunakan model pendekatan taktik untuk mengamati penampilan dalam bermain		✓			3

PENGANTAR

Kepada

Yth. Mahasiswa- mahasiswi PJKR angkatan 2009

di tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa sehubungan dengan penelitian yang sedang kami lakukan untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Sebagai masukan pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, maka kami memohon kepada mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk mengisi skala sikap penelitian berikut. Skala sikap ini berjumlah seluruhnya 26 butir pernyataan dengan jawaban yang tersedia sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Mahasiswa/mahasiswi silakan memilih jawaban yang sesuai dengan sikap, pemikiran, pengalaman, dan wawasan masing-masing.

Atas perhatian dan bantuan serta partisipasi mahasiswa/mahasiswi kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Peneliti

Alfian Adi Prayoga

SKALA SIKAP

SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIK

A. Identitas Responden

Nama :

Nim :

Kelas :

B. Petunjuk Mengisi Skala Sikap

Berilah tanda (X) pada kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan :

SS : jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat mendukung penerapan model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai konsep pembelajaran dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
2.	Saya menyukai modifikasi permainan dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
3.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan kreatifitas	SS	S	TS	STS
4.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memudahkan saya memberikan batasan-batasan permainan	SS	S	TS	STS
5.	Saya yakin model pendekatan taktik meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengembangkan permainan	SS	S	TS	STS
6.	Model pendekatan taktik melatih saya untuk bekerja sama dalam sebuah permainan	SS	S	TS	STS
7.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik sangat menarik dan menyenangkan	SS	S	TS	STS
8.	Saya yakin model pendekatan taktik akan berkembang dimasa yang akan datang	SS	S	TS	STS
9.	Model pendekatan taktik mengajarkan saya belajar teknik melalui permainan	SS	S	TS	STS
10.	Saya menyukai proses pemecahan masalah melalui permainan dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak menyukai cara berfikir strategik pada model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
12.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan ranah kognitif melalui kesadaran taktik	SS	S	TS	STS
13.	Saya selalu menjalankan strategi dan taktik dalam pembelajaran model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
14.	Saya selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun kesadaran taktik dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
15.	Saya menyukai konsep berfikir apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya dalam model pendekatan	SS	S	TS	STS

	taktik				
16.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik melatih berfikir secara cepat dan tepat	SS	S	TS	STS
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17.	Menurut pengetahuan saya konsep pengambilan keputusan dalam model pendekatan taktik sangat dibutuhkan	SS	S	TS	STS
18.	Model pendekatan taktik melatih saya mengambil keputusan secara individu	SS	S	TS	STS
19.	Saya menyukai tugas latihan (<i>practice task</i>) pada model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
20.	Saya yakin pemberian porsi latihan pada model pendekatan taktik dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain	SS	S	TS	STS
21.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan individu	SS	S	TS	STS
22.	Saya menyukai hasil dari penampilan dengan model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak menyukai kombinasi pemahaman taktik dan pelaksanaan gerak dalam penampilan permainan pada model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
24.	Saya yakin model pendekatan taktik akan meningkatkan penampilan dalam bermain	SS	S	TS	STS
25.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik akan memberikan pemahaman tentang teknik gerakan yang aman dan benar	SS	S	TS	STS
26.	Saya selalu menggunakan model pendekatan taktik untuk mengamati penampilan dalam bermain	SS	S	TS	STS

F16

Lampiran 8. Skala Sikap Penelitian Yang Sudah Diisi

PENGANTAR

Kepada

Yth. Mahasiswa- mahasiswi PJKR angkatan 2009

di tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa sehubungan dengan penelitian yang sedang kami lakukan untuk mengetahui seberapa besar sikap mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 terhadap model pembelajaran pendekatan taktik. Sebagai masukan pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, maka kami memohon kepada mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk mengisi skala sikap penelitian berikut. Skala sikap ini berjumlah seluruhnya 26 butir pernyataan dengan jawaban yang tersedia sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Mahasiswa/mahasiswi silahkan memilih jawaban yang sesuai dengan sikap, pemikiran, pengalaman, dan wawasan masing-masing.

Atas perhatian dan bantuan serta partisipasi mahasiswa/mahasiswi kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Peneliti

Alfian Adi Prayoga

Lampiran 8. Skala Sikap Penelitian Yang Sudah Diisi

SKALA SIKAP

SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI ANGKATAN 2009 TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN
PENDEKATAN TAKTIK

A. Identitas Responden

Nama : Ayesia Akbar
Nim : 0960244241
Kelas : PJKR F

B. Petunjuk Mengisi Skala Sikap

Berilah tanda (X) pada kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan :

SS : jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat mendukung penerapan model pendekatan taktik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 8. Skala Sikap Penelitian Yang Sudah Diisi

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai konsep pembelajaran dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
2.	Saya menyukai modifikasi permainan dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
3.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan kreatifitas	SS	S	TS	STS
4.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memudahkan saya memberikan batasan-batasan permainan	SS	S	TS	STS
5.	Saya yakin model pendekatan taktik meningkatkan rasa percaya diri saya dalam mengembangkan permainan	SS	S	TS	STS
6.	Model pendekatan taktik melatih saya untuk bekerja sama dalam sebuah permainan	SS	S	TS	STS
7.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik sangat menarik dan menyenangkan	SS	S	TS	STS
8.	Saya yakin model pendekatan taktik akan berkembang dimasa yang akan datang	SS	S	TS	STS
9.	Model pendekatan taktik mengajarkan saya belajar teknik melalui permainan	SS	S	TS	STS
10.	Saya menyukai proses pemecahan masalah melalui permainan dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak menyukai cara berfikir strategik pada model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
12.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik dapat meningkatkan ranah kognitif melalui kesadaran taktik	SS	S	TS	STS
13.	Saya selalu menjalankan strategi dan taktik dalam pembelajaran model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
14.	Saya selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun kesadaran taktik dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
15.	Saya menyukai konsep berfikir apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya dalam model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
16.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik melatih berfikir secara cepat dan tepat	SS	S	TS	STS

Lampiran 8. Skala Sikap Penelitian Yang Sudah Diisi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17.	Menurut pengetahuan saya konsep pengambilan keputusan dalam model pendekatan taktik sangat dibutuhkan	SS	S	TS	STS
18.	Model pendekatan taktik melatih saya mengambil keputusan secara individu	SS	S	TS	STS
19.	Saya menyukai tugas latihan (<i>practice task</i>) pada model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
20.	Saya yakin pemberian porsi latihan pada model pendekatan taktik dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain	SS	S	TS	STS
21.	Menurut pandangan saya model pendekatan taktik memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan individu	SS	S	TS	STS
22.	Saya menyukai hasil dari penampilan dengan model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak menyukai kombinasi pemahaman taktik dan pelaksanaan gerak dalam penampilan permainan pada model pendekatan taktik	SS	S	TS	STS
24.	Saya yakin model pendekatan taktik akan meningkatkan penampilan dalam bermain	SS	S	TS	STS
25.	Menurut pengetahuan saya model pendekatan taktik akan memberikan pemahaman tentang teknik gerakan yang aman dan benar	SS	S	TS	STS
26.	Saya selalu menggunakan model pendekatan taktik untuk mengamati penampilan dalam bermain	SS	S	TS	STS

Lampiran 9. Tabulasi Data Uji coba

DATA MAHASISWA UJICOB

NO	PERNYATAAN SKALA SIKAP																														TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93		
2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	1	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	96	
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	95		
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
5	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	92	
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
7	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	101	
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
9	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	103	
10	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	105	
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	88	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
18	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
21	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
28	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
30	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
37	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	105
38	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
43	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
44	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	

Lampiran 9. Tabulasi Data Ujicoba

[illegible]

Correlations

		VAR0000 1	VAR0003 1
VAR0000 1	Pearson Correlation	1	.408**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR0003 1	Pearson Correlation	.408**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0000 2
skor_total	Pearson Correlation	1	.204
	Sig. (2-tailed)		.119
	N	60	60
VAR0000 2	Pearson Correlation	.204	1
	Sig. (2-tailed)	.119	
	N	60	60

Correlations

		skor_total	VAR0000 3
skor_total	Pearson Correlation	1	.261*
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	60	60
VAR0000 3	Pearson Correlation	.261*	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00004
skor_total	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR00004	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00005
skor_total	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR00005	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00006
skor_total	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60

VAR00006	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00007
skor_total	Pearson Correlation	1	.424**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR00007	Pearson Correlation	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00008
skor_total	Pearson Correlation	1	.207
	Sig. (2-tailed)		.113
	N	60	60
VAR00008	Pearson Correlation	.207	1
	Sig. (2-tailed)	.113	
	N	60	60

Correlations

		skor_total	VAR00009
skor_total	Pearson Correlation	1	.606**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR00009	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00010
skor_total	Pearson Correlation	1	.428**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR00010	Pearson Correlation	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00011
skor_total	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR00011	Pearson Correlation	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0001 2
skor_total	Pearson Correlation	1	.487**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR0001 2	Pearson Correlation	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0001 3
skor_total	Pearson Correlation	1	.271*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	60	60
VAR0001 3	Pearson Correlation	.271*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0001 4
skor_total	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR0001 4	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

Correlations

		skor_total	VAR0001 4
skor_total	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR0001 4	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0001 5
skor_total	Pearson Correlation	1	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR0001 5	Pearson Correlation	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0001 6
skor_total	Pearson Correlation	1	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60

VAR0001 6	Pearson Correlation	.439**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0001 7
skor_total	Pearson Correlation	1	.348**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	60	60
VAR0001 7	Pearson Correlation	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0001 8
skor_total	Pearson Correlation	1	.097
	Sig. (2-tailed)		.463
	N	60	60
VAR0001 8	Pearson Correlation	.097	1
	Sig. (2-tailed)	.463	
	N	60	60

Correlations

		skor_total	VAR0001 9
skor_total	Pearson Correlation	1	.446**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR00019	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00020
skor_total	Pearson Correlation	1	.510**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR00020	Pearson Correlation	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00021
skor_total	Pearson Correlation	1	.408**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR00021	Pearson Correlation	.408**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0002 2
skor_total	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR0002 2	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0002 3
skor_total	Pearson Correlation	1	.434**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR0002 3	Pearson Correlation	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR0002 4
skor_total	Pearson Correlation	1	.412**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
VAR0002 4	Pearson Correlation	.412**	1

	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00025
skor_total	Pearson Correlation	1	.394**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	60	60
VAR00025	Pearson Correlation	.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00026
skor_total	Pearson Correlation	1	.273*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	60	60
VAR00026	Pearson Correlation	.273*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00027
skor_total	Pearson Correlation	1	.152

	Sig. (2-tailed)		.245
	N	60	60
VAR00027	Pearson Correlation	.152	1
	Sig. (2-tailed)	.245	
	N	60	60

Correlations

		skor_total	VAR00028
skor_total	Pearson Correlation	1	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR00028	Pearson Correlation	.573**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00029
skor_total	Pearson Correlation	1	.450**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VAR00029	Pearson Correlation	.450**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skor_total	VAR00030
skor_total	Pearson Correlation	1	.283*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	60	60
VAR00030	Pearson Correlation	.283*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.815	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.128	-.333	.557	.891	-1.672	.024	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.2167	37.088	.339	.	.802
VAR00002	91.5500	38.421	.132	.	.810
VAR00003	91.2167	37.935	.180	.	.809
VAR00004	91.1167	37.054	.339	.	.802
VAR00005	91.7000	37.095	.351	.	.802
VAR00006	91.4833	35.915	.484	.	.796

VAR00007	91.2000	36.976	.356	.	.802
VAR00008	91.5000	38.458	.140	.	.809
VAR00009	91.3333	35.853	.552	.	.794
VAR00010	91.3167	36.661	.350	.	.802
VAR00011	91.1667	36.277	.438	.	.798
VAR00012	91.3333	36.429	.418	.	.799
VAR00013	91.6500	37.926	.195	.	.808
VAR00014	91.4333	36.758	.352	.	.802
VAR00015	91.5667	36.589	.377	.	.801
VAR00016	91.6167	37.393	.386	.	.802
VAR00017	91.5167	37.610	.282	.	.805
VAR00018	91.8333	39.023	.005	.	.816
VAR00019	91.3333	36.701	.374	.	.801
VAR00020	91.3833	36.579	.451	.	.799
VAR00021	91.9500	35.811	.289	.	.807
VAR00022	91.6333	34.982	.505	.	.794
VAR00023	91.4500	36.896	.366	.	.801
VAR00024	91.3833	37.020	.341	.	.802
VAR00025	91.6000	36.854	.311	.	.804
VAR00026	91.7833	37.969	.200	.	.807
VAR00027	91.6500	38.604	.058	.	.815

VAR0002 8	91.2667	36.131	.517	.	.796
VAR0002 9	91.5000	36.966	.387	.	.801
VAR0003 0	91.6833	37.508	.184	.	.810

Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian

DATA SAMPEL MAHASISWA PIKER ANGGARAN 2009

NO	PERNYATAAN SKALA SIKAP																TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian

[illegible]

Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian

[illegible]

Statistics

		kognitif	afektif	konatif
N	Valid	167	167	164
	Missing	0	0	3
Mean		39.3114	25.1377	18.5976
Std. Error of Mean		.24951	.17856	.14492
Median		38.0000	25.0000	18.0000
Mode		38.00	25.00	18.00
Std. Deviation		3.22435	2.30744	1.85591
Variance		10.396	5.324	3.444
Skewness		.842	.598	.348
Std. Error of Skewness		.188	.188	.190
Kurtosis		.507	.769	.892
Std. Error of Kurtosis		.374	.374	.377
Range		17.00	13.00	10.00
Minimum		31.00	19.00	14.00
Maximum		48.00	32.00	24.00
Sum		6565.00	4198.00	3050.00

kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	.6	.6	.6
	34	2	1.2	1.2	1.8
	35	7	4.2	4.2	6.0
	36	17	10.2	10.2	16.2
	37	24	14.4	14.4	30.5
	38	34	20.4	20.4	50.9
	39	18	10.8	10.8	61.7
	40	14	8.4	8.4	70.1
	41	14	8.4	8.4	78.4

42	14	8.4	8.4	86.8
43	3	1.8	1.8	88.6
44	3	1.8	1.8	90.4
45	2	1.2	1.2	91.6
46	7	4.2	4.2	95.8
47	4	2.4	2.4	98.2
48	3	1.8	1.8	100.0
Total	167	100.0	100.0	

afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	.6	.6	.6
	21	3	1.8	1.8	2.4
	22	16	9.6	9.6	12.0
	23	20	12.0	12.0	24.0
	24	28	16.8	16.8	40.7
	25	31	18.6	18.6	59.3
	26	29	17.4	17.4	76.6
	27	18	10.8	10.8	87.4
	28	9	5.4	5.4	92.8
	29	4	2.4	2.4	95.2
	30	2	1.2	1.2	96.4
	31	3	1.8	1.8	98.2
	32	3	1.8	1.8	100.0
Total		167	100.0	100.0	

konatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	1.2	1.2	1.2
	15	7	4.2	4.3	5.5
	16	9	5.4	5.5	11.0
	17	17	10.2	10.4	21.3
	18	49	29.3	29.9	51.2
	19	41	24.6	25.0	76.2
	20	14	8.4	8.5	84.8
	21	15	9.0	9.1	93.9
	22	6	3.6	3.7	97.6
	24	4	2.4	2.4	100.0
	Total	164	98.2	100.0	
Missing	System	3	1.8		
Total		167	100.0		

kognitif1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43 - 48	22	13.2	13.2	13.2
	40 - 42	42	25.1	25.1	38.3
	37 - 39	76	45.5	45.5	83.8
	31 - 36	27	16.2	16.2	100.0
	Total	167	100.0	100.0	

Afektif1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28 - 32	21	12.6	12.6	12.6
	26 - 27	47	28.1	28.1	40.7
	23 - 25	79	47.3	47.3	88.0
	19 - 22	20	12.0	12.0	100.0
	Total	167	100.0	100.0	

konatif1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 24	25	15.0	15.2	15.2
	19 - 20	55	32.9	33.5	48.8
	17 - 18	66	39.5	40.2	89.0
	14 - 16	18	10.8	11.0	100.0
	Total	164	98.2	100.0	
Missing	System	3	1.8		
Total		167	100.0		

Statistics

	sikap_mahasiswa	pengetahuan	keyakinan	pandangan	rasa_senang	rasa_tidak_senang	perilaku
N Valid	167	167	167	167	167	167	167
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	83.0659	13.0180	13.3293	12.9641	19.2874	5.8503	18.6168
Std. Error of Mean	.46979	.09702	.10244	.10973	.13803	.07627	.14383
Median	82.0000	13.0000	13.0000	13.0000	19.0000	6.0000	18.0000
Mode	80.00	13.00	12.00	13.00	19.00	6.00	18.00
Std. Deviation	6.07100	1.25378	1.32375	1.41801	1.78380	.98561	1.85867
Variance	36.857	1.572	1.752	2.011	3.182	.971	3.455
Skewness	1.190	.170	.335	.180	.531	.153	.346
Std. Error of Skewness	.188	.188	.188	.188	.188	.188	.188
Kurtosis	2.252	.050	-.595	.312	.416	.212	.851
Std. Error of Kurtosis	.374	.374	.374	.374	.374	.374	.374
Range	34.00	6.00	6.00	7.00	9.00	4.00	10.00
Minimum	70.00	10.00	10.00	9.00	15.00	4.00	14.00
Maximum	104.00	16.00	16.00	16.00	24.00	8.00	24.00

sikap_mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	.6	.6	.6
71	1	.6	.6	1.2
72	1	.6	.6	1.8
74	4	2.4	2.4	4.2
75	3	1.8	1.8	6.0
76	3	1.8	1.8	7.8
77	8	4.8	4.8	12.6
78	12	7.2	7.2	19.8
79	10	6.0	6.0	25.7
80	20	12.0	12.0	37.7
81	15	9.0	9.0	46.7
82	6	3.6	3.6	50.3

83	19	11.4	11.4	61.7
84	9	5.4	5.4	67.1
85	13	7.8	7.8	74.9
86	8	4.8	4.8	79.6
87	8	4.8	4.8	84.4
88	2	1.2	1.2	85.6
89	5	3.0	3.0	88.6
90	4	2.4	2.4	91.0
91	3	1.8	1.8	92.8
93	1	.6	.6	93.4
94	1	.6	.6	94.0
95	2	1.2	1.2	95.2
98	2	1.2	1.2	96.4
100	3	1.8	1.8	98.2
104	3	1.8	1.8	100.0
Total	167	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	4	2.4	2.4	2.4
11	10	6.0	6.0	8.4
12	43	25.7	25.7	34.1
13	59	35.3	35.3	69.5
14	29	17.4	17.4	86.8
15	17	10.2	10.2	97.0
16	5	3.0	3.0	100.0
Total	167	100.0	100.0	

Keyakinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	.6	.6	.6
11	5	3.0	3.0	3.6
12	48	28.7	28.7	32.3
13	43	25.7	25.7	58.1
14	36	21.6	21.6	79.6
15	22	13.2	13.2	92.8
16	12	7.2	7.2	100.0
Total	167	100.0	100.0	

Pandangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	1.2	1.2	1.2
10	4	2.4	2.4	3.6
11	11	6.6	6.6	10.2
12	48	28.7	28.7	38.9
13	52	31.1	31.1	70.1
14	27	16.2	16.2	86.2
15	12	7.2	7.2	93.4
16	11	6.6	6.6	100.0
Total	167	100.0	100.0	

Rasa Senang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	2	1.2	1.2	1.2
16	5	3.0	3.0	4.2
17	10	6.0	6.0	10.2
18	43	25.7	25.7	35.9
19	44	26.3	26.3	62.3
20	26	15.6	15.6	77.8

21	17	10.2	10.2	88.0
22	11	6.6	6.6	94.6
23	4	2.4	2.4	97.0
24	5	3.0	3.0	100.0
Total	167	100.0	100.0	

Rasa tidak senang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	16	9.6	9.6	9.6
5	35	21.0	21.0	30.5
6	86	51.5	51.5	82.0
7	18	10.8	10.8	92.8
8	12	7.2	7.2	100.0
Total	167	100.0	100.0	

perilaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	1.2	1.2	1.2
15	7	4.2	4.2	5.4
16	9	5.4	5.4	10.8
17	17	10.2	10.2	21.0
18	50	29.9	29.9	50.9
19	42	25.1	25.1	76.0
20	14	8.4	8.4	84.4
21	15	9.0	9.0	93.4
22	7	4.2	4.2	97.6
24	4	2.4	2.4	100.0
Total	167	100.0	100.0	

